

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dunia bisnis selalu mengalami perubahan dan persaingan yang semakin meningkat pesat. Oleh sebab itu untuk menghadapi perubahan dan persaingan yang semakin ketat diperlukan bagian- bagian yang baik agar perusahaan mampu bertahan dalam persaingan tersebut. Salah satunya adalah bagian pembelian yang menjadi bagian penting yang akan terkait dengan setiap unit di dalam perusahaan. Peranan pembelian biasanya hanya berfungsi sebagai pelayanan terhadap permintaan dari department lain yang membutuhkan pengadaan material atau jasa dan bukan inisiatif dari bagian pembelian sendiri. Namun mengingat kontribusi bagian pembelian yang cukup besar terhadap perusahaan, maka pada PT Aventis Pharma bagian pembelian mempunyai fungsi yang lebih spesifikasi.

Bagian pembelian yang ada pada PT Aventis Pharma disebut sebagai procurement (pengadaan) mempunyai peran penting terhadap pengadaan barang yang dibutuhkan perusahaan. Bagian procurement (pengadaan) sendiri mempunyai tugas untuk memastikan agar proses pengadaan barang berjalan dengan lancar sehingga produk dan jasa yang dibutuhkan bisa didapat di saat

yang tepat, dalam jumlah yg tepat, dengan kualitas yang tepat dan dengan harga yang tepat.

Untuk bisa menyediakan produk atau jasa yang dibutuhkan secara tepat, Bagian procurement (pengadaan) juga dituntut untuk mampu mencari supplier, menilai kemampuan supplier, memilih supplier berdasarkan kriteria tertentu dan mengontrol kinerja supplier. Keseluruhan aktivitas mencari, menilai dan memilih supplier biasa dikenal dengan proses kualifikasi supplier, yaitu sebuah proses yang harus dilakukan untuk mendapatkan supplier yang memenuhi standar.

Proses selanjutnya adalah membuat supplier menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pertumbuhan bisnis perusahaan. Hal ini harus dilakukan, karena pertumbuhan bisnis perusahaan sukar untuk dicapai tanpa diimbangi oleh peningkatan kemampuan supplier. Secara ekstrim bisa dikatakan bahwa peningkatan pertumbuhan perusahaan dibatasi oleh kemampuan supplier yang mendukungnya.

Kerja sama antara bagian procurement (pengadaan) dan supplier mutlak harus dijalankan, bahkan kemudian muncul istilah collaboration & partnership yang mengindikasikan jenis kerja sama yang bisa dilakukan antara perusahaan dengan supplier-suppliernya, yang lebih dari sekedar berkordinasi dalam kegiatan pembelian dan pengiriman dari supplier ke perusahaan. Keberhasilan

bagian pembelian bisa dinilai dari berapa banyak supplier yang loyal dan memberikan yang terbaik kepada perusahaan.

Mengingat pentingnya peran bagian procurement (pengadaan) pada perusahaan tersebut, maka penulis tertarik mengambil kajian tentang “IMPLEMENTASI PROCUREMENT (PENGADAAN) DESIGN BARU BAHAN PENGEMAS OBAT PADA PT.AVENTIS PHARMA”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Sebagai mana yang telah diuraikan di atas, bahwa peran procurement department pada perusahaan tersebut sangat penting dalam menentukan bertahannya suatu perusahaan. Oleh karena itu permasalahan yang berkaitan dengan tema Laporan Magang yang akan di bahas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur pengadaan (procurement) design baru bahan pengemas ( packaging material ) obat yang diterapkan pada PT. Aventis Pharma?
2. Bagaimana alur pengadaan (procurement) design baru bahan pengemas ( packaging material ) obat pada PT. Aventis Pharma ?

### **1.3 Tujuan Kegiatan**

Praktek kerja ( magang ) ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana prosedur pengadaan (procurement) design baru bahan pengemas ( packaging material ) obat pada PT. Aventis Pharma.
2. Memperoleh pengalaman serta pemahaman tentang segala bentuk aktivitas dunia kerja.
3. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan diploma III di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

### **1.4 Manfaat**

Manfaat dari hasil kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, hasil kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat diterapkan dalam praktek kerja.
2. Bagi pembaca, hasil kegiatan ini diharapkan dapat menambah informasi dan dapat mengetahui system yang diterapkan pada suatu perusahaan.
3. Bagi perusahaan, hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberi gambaran yang jelas mengenai pengadaan material dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana serta kebijakan perusahaan terutama dalam hal pengadaan bahan pengemas obat di masa yang akan datang.